

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perbankan di Indonesia bukan lagi menjadi sebuah wacana, sejak kemerdekaan Indonesia dari waktu ke waktu kondisi dunia perbankan mengalami banyak perubahan. Selain disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kebutuhan masyarakat Indonesia akan permodalan di bidang usaha, penanaman modal atau investasi juga sebagai kebutuhan untuk pengamanan aset yang dimilikinya. Penyebab yang kedua adalah dari sisi internal perbankan itu sendiri. Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun industri saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dan mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu maupun usaha sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran masyarakat. Oleh karena itu, usaha bank akan dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Menurut Kasmir, "Dalam melaksanakan fungsinya bank

membeli uang dari masyarakat dengan harga tertentu disertai dengan bunga kredit. Sebaliknya, bank akan menjual uang dalam bentuk pemberian uang pinjaman dengan harga tertentu disebut dengan debet". Dengan demikian bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut.

Secara umum, kredit pada dasarnya merupakan pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat. Kata kredit sendiri berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti percaya. Apabila seseorang atau masyarakat memperoleh kredit, maka ia memperoleh kepercayaan (*trust*) dari pihak pemberi kredit bahwa pihak yang bersangkutan mampu memenuhi segala sesuatu kewajiban pada masa yang akan datang sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Sektor perbankan telah menunjukkan peranan yang semakin penting di dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional baik melalui fungsinya sebagai penghimpunan dana dari masyarakat maupun sebagai lembaga keuangan yang dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Untuk itu pihak bank dalam usaha pemberian kredit umumnya melakukan suatu analisis untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Analisis ini meliputi data non keuangan agar pihak bank dapat menilai kelayakan dari suatu calon debitur, prospek dari usaha, sarana yang menunjang serta jaminan yang di berikan oleh calon debitur di lihat dari laporan keuangannya dan menilai kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit serta bunganya tepat pada waktunya.

Menurut Mahardika (2014), Jumlah Penyaluran Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi yang telah disepakati kedua belah pihak. Dengan kata lain, penyaluran kredit adalah sejumlah dana yang bisa dikeluarkan oleh perusahaan yang akan diberikan untuk masyarakat bagi nasabah dengan jenis pinjaman dalam rentan waktu tertentu.

Jumlah penyaluran kredit yang dikeluarkan harus memperhatikan besarnya dana yang tersedia untuk penyaluran kredit sehingga nantinya tidak terjadi masalah kekurangan dana untuk membiayai aktivitas perbankan lainnya dan dalam rangka usaha menghindari terjadinya resiko kredit bermasalah tanpa harus mengurangi pelayanan terhadap nasabahnya. Selain itu bank juga harus memperhatikan keadaan ekonomi dan mencegah dari kegagalan jika terjadi inflasi. Untuk mengatasi hal ini, akuntansi inflasi menjadi suatu pedoman yang dapat diandalkan dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Berikut di sajikan data Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank BPD Sumatera Barat
Periode 2011-2020 (Dalam Rupiah)

TAHUN	JUMLAH PENYALURAN KREDIT (RP)	PERTUMBUHAN (%)
2011	8.984.605.150.536	0
2012	10.690.530.739.675	18,987
2013	12.030.245.158.184	11,136
2014	12.162.025.707.284	10,653
2015	13.123.193.314.127	7,324
2016	13.889.385.662.051	5,838
2017	14.706.583.341.163	5,883
2018	15.896.871.467.104	8,093
2019	17.110.009.321.080	7,631
2020	17.573.084.409.938	2,706

Sumber : Situs Resmi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan data diolah.

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Penyaluran Kredit yang terjadi pada PT Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Penyaluran Kredit pada tahun 2012 sebesar Rp 10.690.530.739.675 atau mengalami kenaikan sebesar 18,987%, pada tahun 2013 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 12.030.245.158.184 atau mengalami kenaikan sebesar 11,136%, pada tahun 2014 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 12.162.025.707.284 atau mengalami kenaikan sebesar 10,653%, pada tahun 2015 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 13.123.193.314.127 atau mengalami kenaikan sebesar 7,324%, pada tahun 2016 Jumlah Penyaluran Kredit

sebesar Rp 13.889.385.662.05 atau mengalami kenaikan sebesar 5,838%, pada tahun 2017 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 14.706.583.341.163 atau mengalami kenaikan sebesar 5,883%, pada tahun 2018 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 15.896.871.467.10 atau mengalami kenaikan sebesar 8,093%, pada tahun 2019 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 17.110.009.321.080 atau mengalami kenaikan sebesar 7,631%, pada tahun 2020 Jumlah Penyaluran Kredit sebesar Rp 17.573.084.409.938 atau mengalami kenaikan sebesar 2,706%.

Bila dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2011-2020 Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kecenderungan kenaikan yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit Menurut Graddy and Spencer (2009), adalah Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit secara umum adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposits Ratio (LDR)*, Pendapatan serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Tingkat Suku Bunga.

Tingkat Suku Bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah. Bunga Kredit (*lending rate*) merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank dengan berdasarkan prinsip konvensional kepada debitur yang membeli atau menjual produknya, dan yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka semakin kurang nasabah yang

mengambil kredit sehingga dapat menurunkan pendapatan bank tersebut. Sebaliknya, apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar maka pendapatan yang akan diterima oleh bank juga besar, oleh karena itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia. Berikut di sajikan data Rata-rata Tingkat Suku Bunga PT. Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020.

Tabel 1.2
Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Kredit PT. Bank BPD Sumatera Barat
Periode 2011-2020 (Dalam Persentase)

TAHUN	TINGKAT SUKU BUNGA	PERTUMBUHAN %
2011	15,02 %	0
2012	16,00 %	6,25%
2013	13,00 %	-18,75%
2014	13,50 %	3,84%
2015	14,61 %	8,22%
2016	13,65 %	-6,57%
2017	14,64 %	7,25%
2018	13,02 %	-11,06%
2019	13,21 %	1,45%
2020	11,68 %	-11,58%

Sumber : Situs Resmi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan data diolah.

Dari tabel 1,2 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Suku Bunga pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat Suku Bunga pada tahun 2011 adalah sebesar 15,02%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan

sebesar 16,00% dengan pertumbuhan 6,25%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 13,00% dengan pertumbuhan -18,75, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 13,50% dengan pertumbuhan 3,84%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,61% dengan pertumbuhan 8,22%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,65% dengan pertumbuhan -6,57%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 14,64%, dengan pertumbuhan 7,25%, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 13,02% dengan pertumbuhan -11,06%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 13,21% dengan pertumbuhan 1,45%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 11,68% dengan pertumbuhan -11,58%.

Bila dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2011-2020 Tingkat Suku Bunga pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Capital Adequacy ratio (CAR) atau Modal merupakan komponen yang penting dalam dunia perbankan. Modal yang kurang akan membuat bank tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Modal berfungsi sebagai cadangan atau perlindungan apabila bank mengalami risiko kerugian dalam operasionalnya. Modal yang dimiliki harus mampu menutupi nilai dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR merupakan semua aset yang dimiliki oleh bank termasuk kredit yang diberikan, jadi modal harus memberikan perlindungan terhadap kredit yang diberikan. Berikut di sajikan data Besarnya Modal dan ATMR Pada PT. Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020.

Tabel 1.3
Jumlah Modal/Ekuitas dan ATMR PT. Bank BPD Sumatera Barat
Periode 2011-2020 (Satuan Triliun Rupiah)

TAHUN	EKUITAS	PERTUM BUHAN (%)	ATMR	PERTUM BUHAN (%)
2011	1.033.319.299.358	0	6.745.797	0
2012	1.311.877.238.730	21,23	7.317.980	7,81
2013	1.528.198.611.077	14,15	10.018.584	26,95
2014	1.799.154.173.313	15,06	10.771.647	6,98
2015	2.139.599.910.099	15,91	11.517.754	6,47
2016	2.474.316.465.533	13,52	11.832.003	2,65
2017	2.683.687.060.316	7,80	12.584.322	5,97
2018	2.900.346.936.365	7,47	13.484.066	6,67
2019	3.149.765.615.122	7,91	14.943.826	9,76
2020	3.207.855.881.614	1,81	15.766.841	5,21

Sumber : Situs Resmi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan data diolah.

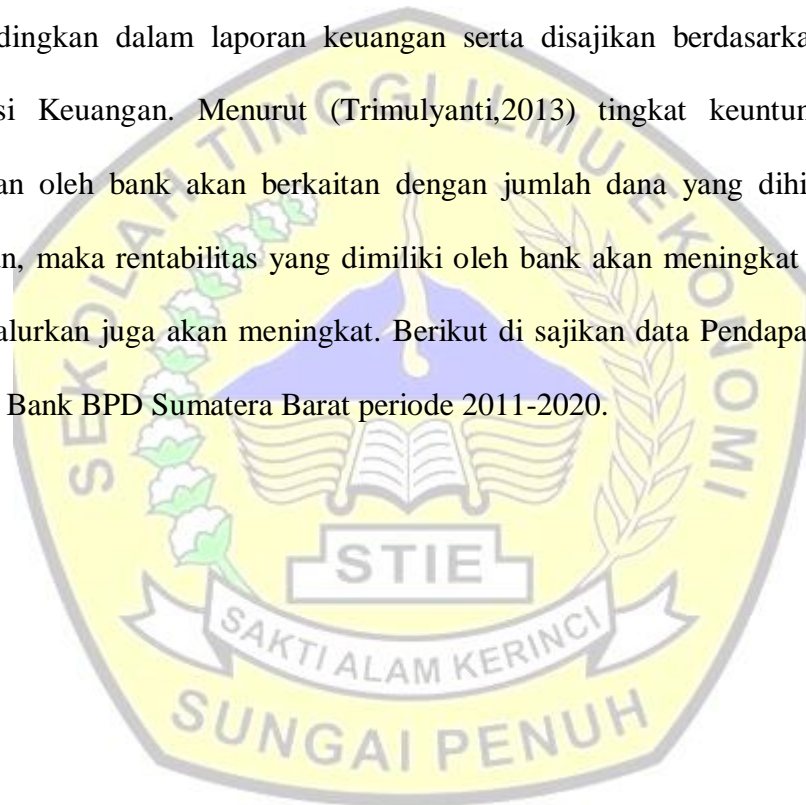
Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Ekuitas yang terjadi pada PT Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Ekuitas pada tahun 2012 sebesar Rp 1.311.877.238.730 mengalami kenaikan sebesar 21,23%, pada tahun 2013 jumlah Ekuitas sebesar Rp 1.528.198.611.077 atau mengalami kenaikan sebesar 14,15%, pada tahun 2014 jumlah Ekuitas sebesar Rp 1.799.154.173.313 mengalami kenaikan sebesar 15,06%, pada tahun 2015 Jumlah Ekuitas sebesar Rp 2.139.599.910.099 atau mengalami kenaikan sebesar 15,91%, pada tahun 2016 jumlah Ekuitas sebesar Rp

2.474.316.465.533 atau mengalami kenaikan sebesar 13,52%, pada tahun 2017 jumlah Ekuitas sebesar Rp 2.683.687.060.316 atau mengalami kenaikan sebesar 7,80%, pada tahun 2018 jumlah Ekuitas sebesar Rp 2.900.346.936.365 atau mengalami kenaikan sebesar 7,47%, pada tahun 2019 jumlah Ekuitas sebesar Rp 3.149.765.615.122 atau mengalami kenaikan sebesar 7,91%, pada tahun 2020 jumlah Ekuitas sebesar Rp 3.207.855.881.614 atau mengalami kenaikan sebesar 1,81%. Bila dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2011-2020 jumlah Ekuitas pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Jumlah ATMR yang terjadi pada PT Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah ATMR pada tahun 2012 sebesar Rp 7.317.980 mengalami kenaikan sebesar 7,81%, pada tahun 2013 Jumlah ATMR sebesar Rp 10.018.584 atau mengalami kenaikan sebesar 26,95%, pada tahun 2014 Jumlah ATMR sebesar Rp 10.771.647 mengalami kenaikan sebesar 6,98%, pada tahun 2015 Jumlah ATMR sebesar Rp 11.517.754 atau mengalami kenaikan sebesar 6,47%, pada tahun 2016 Jumlah ATMR sebesar Rp 11.832.003 atau mengalami kenaikan sebesar 2,65%, pada tahun 2017 Jumlah ATMR sebesar Rp 12.584.322 atau mengalami kenaikan sebesar 5,97%, pada tahun 2018 Jumlah ATMR sebesar Rp 13.484.066 atau mengalami kenaikan sebesar 9,04%, pada tahun 2019 Jumlah ATMR sebesar Rp 14.943.826 atau mengalami kenaikan sebesar 9,76% pada tahun 2020 Jumlah ATMR sebesar Rp 15.766.841 atau mengalami kenaikan sebesar 5,21%. Bila dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama

periode 2011-2020 Jumlah ATMR pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pendapatan (*revenues*) merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi, manakala menjual produk atau jasa kepada konsumen maka perusahaan akan menerima aktiva. Pendapatan adalah komponen yang dapat diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut (Trimulyanti,2013) tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank akan berkaitan dengan jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan, maka rentabilitas yang dimiliki oleh bank akan meningkat dan kredit yang disalurkan juga akan meningkat. Berikut di sajikan data Pendapatan Bunga pada PT. Bank BPD Sumatera Barat periode 2011-2020.



Tabel 1.4
Jumlah Pendapatan PT. Bank BPD Sumatera Barat
Periode 2011-2020 (Satuan Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN	PERTUMBUHAN (%)
2011	1.492.567.072.715	0
2012	1.575.497.531.775	5,263
2013	1.855.249.610.953	15,078
2014	2.078.547.101.224	10,742
2015	2.265.373.883.914	8,247
2016	2.293.979.857.907	1,247
2017	2.261.013.133.011	-1,458
2018	2.404.697.177.451	5,975
2019	2.573.862.683.797	6,572
2020	2.417.782.766.147	-6,455

Sumber : Situs Resmi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan data diolah.

Dari Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Pendapatan pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 jumlah Pendapatan sebesar Rp 1.575.497.531.775 atau mengalami kenaikan sebesar 5,263%, pada tahun 2013 jumlah Pendapatan sebesar Rp 1.855.249.610.953 atau mengalami kenaikan sebesar 15,078%, pada tahun 2014 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.078.547.101.224 atau mengalami kenaikan sebesar 10,742%, pada tahun 2015 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.265.373.883.914 atau mengalami kenaikan sebesar 8,247%, pada tahun 2016

jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.293.979.857.907 atau mengalami kenaikan sebesar 1,247%, pada tahun 2017 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.261.013.133.011 atau mengalami penurunan kembali sebesar -1,458%, pada tahun 2018 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.404.697.177.451 atau mengalami kenaikan sebesar 5,975%, pada tahun 2019 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.573.862.683.797 atau mengalami kenaikan sebesar 6,572%, dan pada tahun 2020 jumlah Pendapatan sebesar Rp 2.417.782.766.147 atau mengalami penurunan kembali sebesar -6,455%.

Menurut penelitian Ratih Rachmawati (2019), yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Jember”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Menurut penelitian Zulcha Mintachus Sania (2016), yang berjudul CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero”. Dengan hasil penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Bila dilihat secara keseluruhan diperoleh gambaran bahwa selama periode 2011-2020 jumlah Pendapatan bunga pada PT Bank BPD Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas. Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH**

PENYALURAN KREDIT PT BANK BPD SUMATERA BARAT PERIODE 2011-2020”.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT Bank BPD Sumatera Barat Periode 2011-2020. Penelitian tersebut dibatasi dengan Tingkat Suku Bunga Kredit.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pendapatan terhadap Jumlah penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 secara simultan ?
5. Seberapa Besar Pengaruh antara Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 secara simultan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Tingkat Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Tingkat Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyalura Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 secara simultan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Tingkat Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pendapatan terhadap Jumlah penyalura Kredit pada PT Bank BPD Sumatera Barat 2011-2020 secara simultan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman atau pendalaman pengetahuan yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan pada periode-periode selanjutnya.

3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian.





